Volume 8 Issue 2 (2024) Pages 343-352
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Stimulasi Kemampuan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

Laylaa Fitriyani A'la Illiyyin[1], Lisnawati Ruhaena[2]✉
Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

Abstrak
Mengenalkan Bahasa Inggris anak usia dini membutuhkan sebuah stimulasi yang dapat dilakukan di sekolah dan di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas stimulasi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di sekolah X Yogyakarta dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian 6 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas stimulasi di sekolah X Yogyakarta menggunakan metode demonstrasi melalui instruksi Bahasa Inggris sederhana. Contoh instruksi yang disampaikan: *"open your hand, pray before/after study/eating"*, *"take off your shoes on the shelf"*. Kemampuan yang dicapai oleh anak setelah diberikan aktivitas stimulasi, anak mampu menyimak dan memahami makna instruksi yang disampaikan guru serta anak mulai berani mencoba berdialog menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan Bahasa Inggris anak dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi motivasi dalam diri anak dan faktor eksternal meliputi guru, karyawan sekolah, orangtua dan keluarga.

Kata Kunci: *aktivitas stimulasi; kemampuan Bahasa Inggris; anak usia dini.*

Abstract
Introducing English to young children requires stimulation that can be done at school and at home. The aim of this research is to describe activities to stimulate early childhood English skills at school X Yogyakarta using descriptive and qualitative research methods. Participants in the research were six class teachers and one school principal. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses thematic analysis techniques. The research results show that stimulation activities at School X Yogyakarta use the demonstration method through simple English instructions. Examples of instructions given: "Open your hand, pray before/after study/eating", "Take off your shoes on the shelf". After being given stimulating activities, children are able to listen and understand the meaning of the instructions given by the teacher, and they begin to dare to try dialogue using English. Children's English abilities are influenced by internal factors, which include the child's internal motivation, and external factors, including teachers, school employees, parents, and family.

Keywords: *stimulating activities; english skills; early childhood*

✉ Corresponding author : Lisnawati Ruhaena
Email Address : lr216@ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 20 September 2023, Accepted 21 May 2024, Published 27 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa keemasan anak, pada masa ini pemberian pendidikan mendasar dapat menentukan tumbuh kembang anak di masa selanjutnya. Anak usia dini menurut Sablez dan Pransiska (2020) merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun, yang dimana memiliki pertumbuhan kecerdasan bertambah dari 50% menjadi 80%. Perkembangan dasar yang dapat diasah sejak dini meliputi perkembangan moral, bahasa, fisik, motorik, sosial, emosional, kognitif dan seni (Kemendikbud, 2020). Salah satu perkembangan dasar yang sangat penting untuk di kembangkan yakni bahasa. Karena, bahasa merupakan kunci utama individu saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Bahasa yakni lambang bunyi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri guna mengungkapkan maksud dan tujuan (Rahayu, 2019). Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, memegang sebuah peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar (Adi & Nugroho, 2018). Saat ini Indonesia menduduki peringkat dunia ke-81 berdasarkan kemampuan Bahasa Inggris dengan kategori kemampuan rendah (EF English Proficiency Index, 2022). Penguasaan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini, namun belum semua anak dapat menguasai bahasa asing dikarenakan perbedaan latar belakang orangtua (Pentiyas et al., 2019). Perbedaan latar belakang yang dimaksud adalah terdapat orangtua yang menginginkan anaknya dapat mengenal dan menguasai bahasa asing dengan baik, namun disisi lain orangtua mengkhawatirkan akan adanya gagap bahasa pada anak.

Praktisi bahasa asal Inggris yakni Elizabeth Allen memiliki pendapat yakni usia minimal anak untuk belajar Bahasa Inggris dasar yakni usia 3 sampai 11 tahun. Karena jika lebih dari usia tersebut, anak akan mengalami kesulitan dalam menyerap kosa kata atau pembelajaran baru dari bahasa asing yang akan di terimanya (Harismi & Asni, 2023).

Peneliti lain asal Iran yakni Babak Ghasemi dan Masoud Hashemi dalam sebuah penelitiannya tentang pembelajaran bahasa asing bagi anak-anak menjelaskan bahwa anak yang mempelajari Bahasa Inggris sejak usia dini ia akan lebih cepat menangkap dan menyimpan banyak apa yang mereka pelajari. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa anak sejak lahir hingga usia 10 tahun merupakan waktu terbaik untuk mengenalkan bahasa baru kepada anak (Ghasemi & Hashemi, 2011). Dapat di simpulkan bahwa untuk mengenalkan bahasa asing kepada anak dapat dimulai sejak lahir sampai anak berusia 11 tahun, karena anak mengalami pembentukan kecerdasan dan perkembangan kognitif yang sangat pesat.

Berkaitan dengan kemampuan belajar Bahasa Inggris perlu dibahas lebih mendalam karena dibutuhkan adanya aktivitas stimulasi guna mendorong anak supaya kemampuan yang dimiliki terasah dengan baik. Stimulasi adalah suatu kegiatan merangsang kemampuan dasar anak sehingga kemampuan anak bisa berkembang secara optimal (Putra et al., 2018). Menurut Kristina et al., (2021) stimulasi adalah bagian dari kebutuhan dasar anak yakni "asah". Dengan kita sering mengasah kemampuan anak maka akan semakin meningkat kemampuannya dan dapat berkembang dengan baik dengan banyaknya stimulasi yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan Ruhaena (2008) bahwa dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak yang berbahasa ibu bukanlah Bahasa Inggris membutuhkan penekanan kosa kata, koreksi kesalahan serta kelancaran dalam membaca. Hal ini dapat diberikan stimualsi menggunakan metode *Jolly Phonics* dengan selalu mengenalkan kosa kata sekaligus mengajarkan kemampuan mengeja yang tepat. Metode *Jolly Phonics* mempengaruhi kemampuan baca-tulis permulaan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris adalah 62,5% sisanya sebesar 34,8% yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.

Penelitian lain yakni oleh Rahwati dan Windarsih (2021) bahwa pengimplementasian metode *phonics* merupakan sebuah metode yang diharapkan oleh orang tua supaya anak dapat membaca dan Bahasa Inggris sejak usia dini. Berdasarkan hasil olah data dari analisis data, bahwa implementasi metode *phonics* dapat mengoptimalkan pengenalan Bahasa Inggris

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

dan baca permulaan anak usia dini di Starbright Learning Centre. Melalui metode *phonics* anak dapat bertambah kosa kata Bahasa Inggris sehingga anak menjadi komunikatif dan dapat membaca permulaan dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Kosa kata ialah dasar dari pembelajaran bahasa terutama dalam bahasa asing. Kosa kata memiliki peran penting dalam proses berbahasa yang merupakan dasar dari proses berpikir dan berkomunikasi (Dinihari et al., 2020). Ketika anak sudah dapat menguasai berbagai kosa kata, maka ia akan mudah untuk memahami bahasa ibu ataupun bahasa asing. Selain sebagai alat atau media komunikasi, bahasa dapat digunakan seseorang guna mengekspresikan kondisi diri dan segala hal yang sedang dirasakan agar dapat disampaikan kepada orang lain (Risman Iye et al., 2020).

Asholahudin (2020) menjelaskan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang telah masuk kedalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Kebijakan pemerintah terkait hal ini sebagai upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia, karena sudah banyak buku-buku yang menggunakan Bahasa Inggris. Menurut Depdiknas dan Kepmendiknas no.22 tahun 2006: Bahasa Inggris merupakan alat dalam berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Berkomunikasi adalah memahami suatu informasi, pikiran, perasaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan Budaya kemudian dapat diungkapkan menggunakan bahasa tersebut. Maka dari itu, pelajaran Bahasa Inggris dapat diarahkan untuk mengembangkan keempat ketrampilan yakni menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Sehingga siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dengan Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Mendiknas, 2006).

Perkembangan bahasa anak usia dini terlihat pada saat anak berusia 1 tahun, karena saat itu anak sudah mulai berceloteh walaupun apa yang sedang diucapkan belum terlihat jelas maknanya (Khaironi & Mulianah, 2018). Sebelum memberikan stimulasi kepada anak, dapat diketahui aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang dibagi menjadi tiga aspek: kosa kata, sintaktis (tata bahasa), semantic (makna kata dan cara menggabungkan kata) (Karmila et al., 2018). Dengan mengtahui aspek-aspek tersebut maka guru atau orangtua dapat menyesuaikan aktivitas stimulasi yang akan diberikan kepada anak.

Arti stimulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan atau rangsangan (KBBI, 2016). Aktivitas stimulasi pembelajaran bahasa anak usia dini dapat melalui bermain, permainan merupakan sumber perkembangan yang dapat membentuk zona perkembangan proksimal (ZPD) yang merupakan teori perkembangan Vygotsky (Silawati, 2018). Karena melaui adanya sebuah permainan, dapat menjadikan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga anak dapat menerima apa yang sedang dipelajari dengan baik. Jurnal penelitian oleh Na'imah (2022) hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa peserta didik di RA Nurul Falah Cirebon mengalami peningkatan, karena guru memiliki strategi yang tepat melalui bernyanyi, bermain, tanya jawab, dan memanfaatkan barang di dalam kelas sehingga anak mampu mengenal Bahasa Inggris.

Hasil observasi awal di lapangan, peneliti menemukan masalah yang terlihat yakni terdapat siswa yang masih bingung untuk memahami perintah Bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan anak masih belum terbiasa mendengar kalimat dengan Bahasa Inggris, sehingga menyebakan anak hanya diam saat didalam kelas dan kurang antusias. Masalah tersebut didapati saat penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Melihat dari permasalahan yang ditemui, tujuan dari penelitian ini untuk mengamati aktivitas stimulasi yang diterapkan oleh guru di sekolah X Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat terkait aktivitas stimulasi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini, serta khasanah keilmuan Psikologi melalui perspektif pendidikan.

Metodologi

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana peneliti ingin memperoleh data alami dan lebih mendalam sesuai dengan tujuan dari peneliti yang

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

ingin memperoleh data alami mengenai aktivitas stimulasi yang diberikan guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di sekolah X Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini merupakan 1 kepala sekolah taman kanak-kana*k* dan 6 guru kelas taman kanak-kanak 1. Penetapan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi partisipatif guna mengetahui kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris anak usia dini. Observasi dilakukan pada tanggal 6,10,11 Oktober dan 29-30 November 2022 dengan durasi waktu 5 jam. Wawancara dilakukan selama 20 - 45 menit/subjek pada tanggal 12 April 2023 – 06 Juni 2023 dengan guru kelas taman kanak-kanak 1 dan kepala sekolah. Wawancara yang dipiliha adalah wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengetahui aktivitas stimulasi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini. Dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai penguat data dari hasil observasi dan wawancara.

Tahapan penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan yakni, analisis tematik dengan mengkode informasi data yang di peroleh, mengkualifikasi informasi sesuai dengan tema, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Poerwandari, 2017). Uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Adapun Tahap penelitan :

Bagan 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang mencakup tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Aktivitas stimulasi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di sekolah X Yogyakarta

Hasil wawancara dengan 6 guru dan 1 kepala sekolah menyatakan bahwa mengenalkan dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak sangat diutuhkan adanya stimulasi yang diberikan kepada anak. Stimulasi yang dilakukan oleh guru dengan cara mendemonstrasikan dan memberikan instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris. Saat menyampaikan instruksi sederhana Bahasa Inggris terdapat media pendukung dalam pemberian aktivitas stimulasi kepada anak. Media pendukung yang digunakan yakni dengan pemberian lagu-lagu Bahasa Inggris, video pembelajaran Bahasa Inggris, buku cerita yang menggunakan Bahasa Inggris, mainan di dalam kelas dan *flash card*.

Melalui lagu, video pembelajaran, *flash card* serta buku cerita yang menggunakan Bahasa Inggris, dapat membantu anak menerima sebuah kosa kata baru. Pada anak usia dini, ketika ia sering mendengarkan maka ia akan mudah untuk mengingat dan menirukan. Oleh karena itu, saat guru memberikan stimulasi dengan mendemonstrasikan instruksi menggunakan Bahasa Inggris, sangat membutuhkan media pendukung tersebut.

Berdasarkan hasil uraian wawancara dengan guru dan kepala sekolah, disimpulkan bahwa kegiatan stimulasi yang diberikan guru taman kanak-kanak di sekolah X Yogyakarta yakni dengan pembiasaan pemberian instruksi sederhana dengan metode demonstrasi. Kegiatan pemberian stimulasi didukung dengan media seperti memperdengarkan anak lagu Bahasa Inggris, video pembelajaran Bahasa Inggris, buku cerita Bahasa Inggris, benda yang ada di dalam kelas serta menggunakan *flash card* yang dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan aktivitas stimulasi yang disampaikan oleh guru ketika di dalam kelas.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

Gambar 1. Aktivitas stimulasi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini

Dokumentasi foto pada gambar 1 menunjukkan proses pemberian demonstrasi dan instruksi sederhana serta penggunaan media *flash card*.

Kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di sekolah X Yogyakarta

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pukul 07.00 – 12.00 WIB pada hari Kamis 6 Oktober 2022 di kelas Kindy 1B, Senin 10 Oktober 2022 di kelas Kindy 1c dan hari Selasa 11 Oktober 2022 di kelas Kindy 1A. Observasi awal mendapatkan data terdapat beberapa anak kurang antusias ketika guru menyampaikan pengenalan Bahasa Inggris di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan ketika guru bertanya kepada anak seperti *"take your snack box please, open your hand, close your eyes and pray before eating"* anak belum bisa merespon pertanyaan tersebut dan membutuhkan bantuan dari guru untuk menjelaskan. Observasi selanjutnya dilakukan pukul 07.00 – 12.00 WIB pada hari Selasa 29 November 2022 dan Rabu 30 November 2022 peneliti membantu mengajar di dalam kelas serta melakukan observasi mengenai kemampuan Bahasa Inggris anak. Pada observasi di bulan November guru memberikan instruksi yang serupa *"open your hand, close your eyes and pray before eating"* anak sudah bisa merespon instruksi yang disampaikan oleh guru. Kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan selama 2 bulan pada tanggal 6,10,11 Oktober dan 29-30 November 2022 anak menunjukkan hasil yakni anak sudah bisa merespon pengenalan Bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru.

Jumlah keseluruhan siswa taman kanak-kanak 1 di sekolah X Yogyakarta sebanyak 54 siswa. Saat di awal pertemuan masih terdapat beberapa anak yang mengalami kebingungan, salah menerima pemahaman dikarenakan belum terbiasa mendengarkan Bahasa Inggris. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dengan pemberian stimulasi dari guru, anak mulai berani untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, memiliki penguasaan kosa kata yang baik, mulai mengingatkan temannya dengan Bahasa Inggris dan menyampaikan ide dengan Bahasa Inggris.

Dapat disimpulkan, bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di sekolah X Yogyakarta mengalami perubahan. Anak-anak sudah mulai faham terhadap perintah yang disampaikan oleh guru, mulai berani untuk berdialog menggunakan Bahasa Inggris. Jumlah keseluruhan siswa taman kanak-kanak 1 yakni sebanyak 54 siswa, yang dimana sebanyak 47 siswa mulai mengikuti instruksi dalam Bahasa Inggris dan 7 siswa yang masih mengalami sedikit hambatan dalam pemahaman perintah sederhana Bahasa Inggris yang disampaikan guru.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

Faktor yang mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di sekolah X Yogyakarta

Dalam proses belajar terdapat hal yang mempengaruhi tingkat kemampuan anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak yang menunjukkan seberapa tinggi rasa ingin tahu anak terhadap Bahasa Inggris tersebut. Sedangkan faktor eksternal yakni merupakan dari lingkungan sekitar anak ketika di sekolah maupun di rumah. Ketika di sekolah tidak hanya guru kelas yang memberikan stimulasi kepada anak, namun dukungan teman ketika di dalam kelas juga sangat mempengaruhi. Selain itu yakni karyawan di sekolah, ketika anak bermain di luar kelas terdapat karyawan yang membantu untuk mendampingi anak. Pada saat pendampingan, karyawan membiasakan untuk berkomunikasi serta memberikan instruksi kepada anak menggunakan Bahasa Inggris, dan hal tersebut merupakan stimulasi pembiasaan penerapan Bahasa Inggris kepada anak.

Pada saat di rumah, orang tua diminta untuk membantu menerapkan stimulasi dengan cara mengajak anak berdialog ataupun memberikan sebuah instruksi sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Inggris walaupun sedikit demi sedikit. Hal tersebut diminta oleh guru agar anak dapat maksimal dalam perkembangan kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki. Dalam wawancara, guru juga menyampaikan apabila penerapan stimulasi hanya dilakukan pada pihak sekolah anak akan mengalami perkembangan pemahaman Bahasa Inggris yang sedikit lebih lambat.

Pembahasan

Aktivitas stimulasi kemampuan Bahasa Inggris

Stimulasi merupakan aktivitas merangsang kemampuan dasar anak sehingga dapat berkembang dengan optimal (Putra et al., 2018). Melalui stimulasi kemampuan dasar anak dapat berkembang dengan baik, dan setiap anak penting untuk diberikan stimulasi secara berkala dan sedini mungkin yang dilakukan dengan rutin (Nurhidayah et al., 2020). Dengan adanya pemberian aktivitas stimulasi bahasa secara terus menerus maka akan mendapatkan hasil yang optimal dalam perkembangan bahasa anak.

Salah satu stimulasi yang dapat diberikan yakni melalui pembiasaan penggunaan bahasa tersebut kepada anak. Pembiasaan merupakan sebuah usaha yang diberikan oleh pendidik yang dilakukan terus menerus. Cara ini sangat efektif untuk anak usia dini karena pada masa ini anak sangat mudah untuk meniru dan memiliki daya ingat yang sangat tinggi (Purwasih & Sahnan, 2021). Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh informan L,H,C,F,N dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak dapat dilakukan pembiasaan melalui demonstrasi dan pemberian instruksi atau perintah sederhana sehari-hari dalam Bahasa Inggris.

Demonstrasi merupakan metode menjelaskan sambil memperagakan dan anak dapat meniru, dengan tujuan agar anak dapat cepat mampu memahami maksud dari perintah yang diucapkan guru. Metode demonstrasi memiliki kelebihan yakni metode ini lebih efektif dibandingkan dengan guru hanya menjelaskan. Metode demonstrasi menjadikan proses kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih menarik (Jannah et al., 2021). Dengan melihat gaya belajar anak yang berbeda-beda, melalui metode ini sangat membantu anak yang memiliki tipe belajar visual yakni dengan melihat secara langsung peraga yang di contohkan oleh guru. Kemudian untuk anak dengan tipe belajar auditori, tetap terbantu melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru secara langsung. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan yakni pada anak yang kurang antusias dan kurang patuh memperhatikan guru, sehingga untuk tingkat pemahaman mengalami keterlambatan.

H menjelaskan bahwa menyamakan instruksi antar jenjang kelas haruslah berkesinambungan. Dari pemberian perintah sederhana maka akan muncul dialog Bahasa Inggris dua arah antara guru dan murid. Faktor dari pembiasaan berkomunikasi

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari dapat menjadi penentu penguasaan Bahasa Inggris dengan natural (Arianti et al., 2020).

Pemberian perintah keseharian sederhana menggunakan Bahasa Inggris, guru tidak hanya mengucapkan perintah tersebut akan tetapi disertai dengan gerakan tubuh yang menunjukkan arti dari perintah yang diberikan oleh guru. Dengan adanya bantuan dari gerakan tersebut dapat membantu anak mudah memahami apa yang sedang di ucapkan oleh guru. Contoh instruksi yang disampaikan oleh guru yakni: 1) Ketika guru mengajak anak untuk berdoa, guru menyampaiakan *"open your hand, close your eyes, pray before/after study/eating"*. 2) Ketika guru meminta anak untuk merapikan benda *"okey friends, tidy up please; take off your shoes on the shelf; put your bag"* 3) Ketika sedang belajar *"okey friedns, please listen to me, eyes on me, keep silent please"*.

Adapun media yang mendukung jalannya aktivitas stimulasi di sekolah X Yogyakarta, yakni dengan pemutaran lagu Bahasa Inggris. Melalui lagu, anak dapat memperoleh kosa kata baru yang terdapat pada lirik lagu yang sedang di perdengarkan (Qadafi, 2020). Karena pada dsarnya anak-anak sangat gemar menyanyi dan gerakan fisik (Susfenti Marlia, 2021). Selain itu media yang digunakan melalui penayangan video dengan Bahasa Inggris, guru membacakan buku bacaan Bahasa Inggris, dan pemanfaatan benda seperti lego dan mainan yang di sediakan di dalam kelas sebagai pengantar mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris kepada anak. Melalui bercerita, kosa kata anak dapat meningkat karena ketika anak sering mendengar ia akan mudah mengingat kosa kata baru tersebut. Penggunaan buku cerita bergambar dan berwarna dapat menarik perhatian anak sehingga anak sangat antusias ketika guru bercerita (Rijanti, 2021).

Hal ini selaras dengan penelitian (Arumsari et al., 2017) yang berjudul Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya, bahwa pembelajaran Bahasa Inggris diberikan oleh guru di 28 TK di kecamatan sukolilo kota Surabaya dengan bercerita, bernyanyi, bermain peran dan lain-lain. Dengan demikian, aktivitas stimulasi yang telah dilakukan oleh guru di sekolah X Yogyakarta dapat di pertahankan bahkan dapat dikembangakan sebagai stimulasi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini.

Kemampuan Bahasa Inggris anak

Kemampuan berbahasa juga dapat berpengaruh pada emosi anak, karena ketika anak sudah mampu berbahasa dengan baik maka ia akan mudah untuk menyampaikan keinginan yang akan disampaikannya. Dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, sangat dibutuhkan peran dari orang yang lebih dewasa dalam memberikan stimulasi ketika di rumah ataupun ketika di sekolah (Mujiati, 2020). Pada era globalisasi saat ini, jika memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik khususnya pada Bahasa Inggris merupakan sebuah aset yang sangat penting untuk dimiliki (Putri, 2018).

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun meliputi: terlibat dalam percakapan, membacakan gambar, mengetahui dan mengucapkan symbol, mendengarkan perkataan orang lain dan dapat menjawab pertanyaan (Liyana, 2018). Karmila et al., (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di Semarang Multinational School tergambar dalam kemampuan melafalkan kosakata, jumlah kosa kata yang telah dikuasai, artikulasinya, serta kelancaran dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, anak taman kanak-kanak 1 Di sekolah X Yogyakarta telah memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Dibuktikan dengan perilaku anak seperti, ketika di awal masih banyak anak mengalami kebingungan bahasa yang di dengar dan anak sama sekali tidak mengerti apa yang sedang di sampaikan oleh guru. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, sudah banyak siswa yang mulai faham dan berani untuk *pronounce* atau *speak up* dengan Bahasa Inggris, memiliki pemahaman kosa kata Bahasa Inggris, menyampaikan pendapat, meminta izin kepada guru dan teman, mengajak teman untuk berkomunikasi dan mengingatkan teman bahkan guru dengan menggunakan Bahasa Inggris.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5381

Faktor yang mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris anak

Faktor yang mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di sekolah X Yogyakarta terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri anak seperti, seberapa besar rasa ingin tahu anak tersebut terhadap Bahasa Inggris. Karena faktor internal ini tidak dapat di kendalikan oleh orang lain. Selanjutnya yakni faktor eksternal meliputi, lingkungan sekitar anak. Apabila di sekolah yang menjadi faktor eksternal yaitu teman sebaya, guru, dan karyawan yang ada di sekolah. Sedangkan faktor lingkungan rumah yakni keluarga, terutama orangtua.

Sesuai dengan inti teori Vygotsky yakni menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran. Vygotsky tentang konsep *scaffolding* yakni pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak untuk meguasai tugas-tugas. Oleh karena itu, sangat penting peran orangtua ayah dan ibu ketika di rumah dan peran guru ketika di sekolah, untuk membantu anak dalam pendampingan pemberian aktivitas stimulasi guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak. Dalam jurnal penelitian Suardi et al., (2019) disampaikan bahwa pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi lingkungan keluarga sekitar anak.

Penelitian di sekolah X Yogyakarta mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris anak selaras dengan Muamar et al., (2019) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang membantu kemampuan Bahasa Inggris. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kepercayaan diri, dan minat, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan dan menggunakan bahasa ibu. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris anak, sehingga sangat dibutuhkan kerjasama antara orangtua dan guru. Apabila hanya dilimpahkan kepada salah satu pihak, maka kemampuan anak tidak berkembang dengan baik maka akan berdampak kepada keterlambatan kemampuan Bahasa Inggris anak.

Simpulan

Aktivitas stimulasi yang diberikan guru di sekolah X Yogyakarta yakni melalui metode demonstrasi dengan pembiasaan instruksi sederhana. Dalam pemberian aktivitas stimulasi terdapat media yang mendukung yakni dengan penayangan video pengantar materi pembelajaran, video *ice breaking,* dan pemutaran lagu-lagu dengan pengantar Bahasa Inggris seperti lagu *"The Wheels on The Bus"*. Melalui stimulasi yang diberikan sebanyak 38 siswa mulai berani mencoba berdialog menggunakan Bahasa Inggris, 9 siswa mulai faham dengan perintah instruksi Bahasa Inggris dari guru, dan 7 siswa yang masih mengalami sedikit hambatan dalam pemahaman perintah sederhana Bahasa Inggris yang disampaikan guru. Faktor yang mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris anak di sekolah X Yogyakarta adalah faktor internal yang merupakan dalam diri anak, seberapa besar tingkat kemauan anak untuk belajar Bahasa Inggris. Serta faktor eksternal yang merupakan lingkungan sekitar anak ketika disekolah ataupun ketika di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada informan yang telah membantu peneliti selama proses pengumpulan data. Penulis juga megucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Adi, R., & Nugroho, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca dengan Materi Pokok Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Resitasi. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 421–426.

Arianti, A., Nurnaningsih, & Pratiwi, U. V. (2020, March). Habit Formation Berkomunikasi Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7608

Arumsari, D. A., Arifin Bustomi, & Rusnalasari, D. Z. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, *4*(2), 82–170. https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v4i2.3575

Asholahudin. (2020). Kompetensi Bahasa Inggris. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 72–76. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jhp/article/view/10427

Dinihari, Y., Nazelliana, D., & Purwanti. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Java Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9 no.1*. https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2396

EF English Proficiency Index. (2022). *Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris di Negara dan Wilayah Terbesar Dunia*. 2022.

Ghasemi, B., & Hashemi, M. (2011). Foreign Language Learning During Chilhood. *Procedia: Social and Behavior Sciences*, 872–876. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.160

Harismi, & Asni. (2023, March). *10 Cara Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Dengan Mudah* . Https://www.Sehatq.Com/Artikel/Sejak-Usia-Berapa-Anak-Boleh-Belajar-Bahasa-Inggris-Ini-Penjelasannya

Jannah, M., Bte Abdul, N., & Hamid, S. M. (2021). The Implementation of Demonstration Method to Improve Student's Speaking Skils in Procedure Text Article Info Abstract. *Procedure Text. English Language Teaching Methodology*, *1*(1).

Karmila, M., Pusari, R. W., & Dewi S., A. C. (2018). Analisis Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Pada Aspek Semantik di Semarang Multinational School. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2). https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2109

KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bangsa .

Kemendikbud. (2020). *Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini*. http://simdiklat.gtkpaud.kemdikbud.go.id/upload/modul_materi/3__Modul_Diklat_Dasar_2020_Perkembangan_Anak_Usia_Dini.pdf

Khaironi, & Mulianah. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739

Kristina, M., Sari, R. N., Pringsewu, S., & Pringsewu, S. (2021). Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, *2*, 1–5.

Liyana, U. (2018). *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle di TK Mutiara Bangsaku Labuhan Ratu Bandar Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/6586

Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Wordpress .

Muamar, Muh. Asri Hente, & Muhammad Arid. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Semester Empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah Palu. *Jurnal Unismuhpalu*, 2124–2133. https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.641

Mujiati. (2020). *Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Permainan Kotak Pintar Melalui Media Bagan lepasan Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Darussa'adah Palangka Raya* [Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya].

Na'imah. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*, 2564–2572. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916

Nurhidayah, I., Gilar Gunani, R., Ramdhanie, G. G., Hidayati, N., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2020). Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Sosial pada Anak

Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *3*(2). https://doi.org/10.26594/jika.1.2.2020

Pentiyas, E., Sasmiati, & Gian, F. A. (2019). *Penerapan Program Bilingual dan Penguasaan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini Bilingual Program Implementation and Children Bilingual Skill*.

Poerwandari, K. (2017). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. https://lib.ui.ac.id/detail?id=120369

Purwasih, W., & Sahnan, A. (2021). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(2), 85–100. https://doi.org/10.23971/muallimun.v1i2.3634

Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. In *Nursing News* (Vol. 3, Issue 1). https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.828

Putri, O. S. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/56239

Qadafi, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 422. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591

Rahayu, P. (2019). *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423

Rahwati, S., & Windarsih, C. A. (2021). *Implementasi Metode Phonics Dalam Pengenalan Bahasa Inggris dan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. *4*(1), 2714–4107. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6309

Rijanti, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bercerita Denan Peta Pikiran*. *3*(2).

Risman Iye, A. Yusdianti Tenriawali, Susiati, Azwan, & Darwin Buton. (2020). Makna dan Fungsi Emosi Mahasiswa Kota Baubau Dalam Ranah Demonstrasi. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, *1*(1), 25–37. https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.4

Ruhaena, L. (2008). Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *9*(2), 192–206. http://hdl.handle.net/11617/601

Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). *Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/892

Silawati, E. (2018). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2). https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10334

Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 265. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.

Susfenti Marlia, E. N. (2021). *Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jsga/article/view/5858